

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital saat ini, transformasi sistem kesehatan melalui penerapan teknologi informasi menjadi sangat penting. Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023) Salah satu inovasi yang paling signifikan dalam bidang kesehatan adalah penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME), RME berfungsi untuk menyimpan dan mengelola data pasien secara digital, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan kemajuan zaman, rumah sakit perlu mengimplementasikan upaya atau strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan, salah satunya adalah dengan memanfaatkan sarana yang ada melalui optimalisasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023) juga menargetkan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) sudah dilakukan di seluruh fasilitas layanan kesehatan pada tahun 2023.

Implementasi rekam medis elektronik (RME) di rumah sakit merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Amin et al., 2021), Dalam hal ini, Digital Maturity Index (DMI) adalah alat untuk menilai kemampuan organisasi kesehatan dalam mengadopsi teknologi digital. DMI penting untuk mendukung transformasi digital dan implementasi rekam medis elektronik, yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan. DMI berfungsi sebagai panduan bagi institusi kesehatan dalam proses transformasi digital. Dengan menggunakan DMI, rumah sakit dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kemampuan digital mereka.

Digital Maturity Index (DMI) pada rekam medis elektronik merupakan alat ukur yang penting untuk menilai sejauh mana suatu institusi kesehatan telah mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem rekam medisnya. Seperti yang dikatakan (Pascasarjana et al., 2023) *it is important to evaluate the*

digital readiness of health facilities using comprehensive measurement tools, such as the Digital Maturity Index (DMI), DMI reflects the level of digital maturity of the organization, including the technological, managerial, and operational aspects needed to support digital transformation. Penting untuk mengevaluasi kesiapan digital fasilitas kesehatan menggunakan alat pengukuran yang komprehensif, seperti Indeks Kematangan Digital (DMI). DMI mencerminkan tingkat kematangan digital organisasi, termasuk aspek teknologi, manajerial, dan operasional yang diperlukan untuk mendukung transformasi digital. DMI ini mencakup berbagai aspek, seperti infrastruktur teknologi, penggunaan data analitik, keamanan informasi, serta keterlibatan pengguna dalam proses digitalisasi.

Berdasarkan hasil pendahuluan di RS Nur Hidayah, diketahui bahwa Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul melakukan penerapan RME dimulai pada tahun 2020 dan ditemukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), antara lain: fasilitas yang belum terpenuhi seperti kebutuhan akan server yang perlu diperbarui secara berkala, ketiadaan layanan penyimpanan berbasis cloud (*iCloud*), serta tidak adanya server cadangan untuk penyimpanan data di luar rumah sakit. Selain itu, sistem penyimpanan data untuk rekam medis berbasis kertas di era digital juga belum tersedia. Beberapa modul penting dalam RME, seperti layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta layanan untuk ruang operasi, masih belum diimplementasikan, sehingga diperlukan penilaian yang lebih mendalam mengenai kemampuan organisasi kesehatan dalam mengadopsi teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kematangan Digital RME menggunakan maturity index, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis dalam menyusun langkah-langkah nyata untuk meningkatkan digital RME di RS Nur Hidayah. Dengan menggambarkan tingkat kematangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem RME.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kematangan digital rekam medis elektronik di RS Nur Hidayah, dan apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan sistem di RS Nur Hidayah ?

C. Tujuan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat kematangan digital rekam medis elektronik di RS Nur Hidayah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan sistem ini di Unit Rekam medis.

2. Tujuan Khusus

- a. Melihat gambaran tingkat kematangan digital rekam medis elektronik di RS Nur Hidayah menggunakan maturity index.
- b. Memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan digital rekam medis elektronik berdasarkan temuan penelitian.

D. Manfaat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi RS Nur Hidayah : Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen RS Nur Hidayah untuk mengevaluasi dan meningkatkan implementasi digital rekam medis elektronik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kesehatan.
- b. Bagi Tenaga Medis: Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada tenaga medis mengenai tantangan yang dihadapi dalam penggunaan RME, serta rekomendasi untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan sistem.
- c. Bagi Rumah Sakit lain: Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi rumah sakit lain yang ingin mengadopsi atau meningkatkan sistem rekam medis elektronik, dengan memahami faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.

2. Manfaat Teoretis

- a. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan konsep di bidang sistem informasi kesehatan, khususnya dalam hal penerapan rekam medis elektronik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang memiliki minat dalam penelitian sistem informasi kesehatan.
- b. Pengembangan Maturity Index yaitu penelitian ini juga dapat memperkaya pemahaman tentang maturity index dalam konteks implementasi teknologi informasi di sektor kesehatan, serta memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi sistem informasi kesehatan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Khazizah, Hedy Hardiana (Khazizah & Hardiana, 2024)	Analisis Tingkat Kematangan Implementasi RME Menggunakan Maturity Index di RSUD Kuala Pembuang (2024)	Skor rata-rata: 4,2 (sistem informasi & infrastruktur), 3,6 (standar & interoperabilitas), 2,6 (manajemen & tata kelola), 3,3 (data analisis), 3,7 (SDM), 4,8 (EMR & pelayanan pasien).	Sama-sama membahas kematangan digital RME menggunakan Maturity Index.	Fokus penelitian ini lebih pada manajemen dan infrastruktur; sementara penelitian saya fokus pada RS Nur Hidayah.
2	Kori Puspita Ningsih, Tika Sari Dewi, Sugeng Santoso, Stevanus Slamet Riyadi (Riyadi, 2024)	Electronic Medical Record Adoption Model (EMRAM) in Dr. Soedjono Hospital Magelang (2023)	Sudah mencapai level 4 EMRAM; dokumentasi medis oleh dokter dan PPA terintegrasi.	Sama-sama membahas adopsi RME di rumah sakit.	Penelitian ini menggunakan model EMRAM dan dilakukan di RST Dr. Soedjono; sedangkan penelitian saya menggunakan DMI di RS Nur Hidayah.
3	Sri Surani, Resia Perwirani, Sri Indahsari, Ria Astriyani, Tedy Hidayat (Perwirani, 2023)	Implementasi RME Berkontribusi pada Peningkatan Biaya Operasional di RSUP Surakarta (2023)	Biaya meningkat 56%, terutama untuk server & software. Namun, ada efisiensi administrasi & penghematan kertas.	Sama-sama membahas implementasi RME dan efeknya di rumah sakit.	Penelitian ini fokus pada dampak finansial; penelitian saya fokus pada tingkat kematangan digital.

4	Anne Snowdon, Abdulkadir Hussein, Melissa Danforth, Alexandra Wright, Reid Oakes (Snowdon et al., 2024)	Digital Maturity as a Predictor of Quality and Safety Outcomes in US Hospitals (2024)	RS dengan kematangan digital tinggi (EMRAM 6–7) punya 3,25× peluang lebih tinggi terhadap keselamatan & kualitas.	Sama-sama meneliti dampak kematangan digital terhadap kualitas layanan.	Penelitian ini dilakukan di AS dengan data dari Leapfrog & HIMSS; saya menggunakan pendekatan kuantitatif & wawancara di RS Nur Hidayah.
5	Leanna Woods, Ronald Dendere, Rebekah Eden, dkk.(Sanjaya et al., 2024)	Perceived Impact of Digital Health Maturity on Patient Experience (2023)	18 dampak positif ditemukan, termasuk peningkatan akses & fleksibilitas melalui telehealth.	Sama-sama menilai kematangan digital dalam sistem kesehatan.	Penelitian ini dilakukan di Australia; penelitian saya di RS Nur Hidayah, Indonesia.